



**PENGEMBANGAN WISATA WARISAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK KOTA
TANGERANG *CULTURAL HERITAGE TOURISM DEVELOPMENT AS TOURIST
ATTRACTION IN TANGERANG***

Oleh
Roosana Maria Ritonga
Universitas Bunda Mulia
Email: rritonga@bundamulia.ac.id

Abstract

Cultural heritage is what humans are living now and what is passed on to future generations and is usually valuable and worthy of being protected and preserved. The application of cultural heritage as a tourist attraction had developed into a tourism industry that is very extensive and much in demand today. Cultural heritage tourism is a journey related to the history of the trip is packed with the aim of visiting a place that is considered to have an important history for an area or city that can be a tourist attraction. Tangerang city has the potential to developed cultural heritage tourism because many places are considered as tourism potential that can be a major attraction for tourist visiting to tangerang city. The problem the authors take in this research is about development of cultural heritage tourism into a tourist attraction in the city of tangerang. Tourist attraction should be able to contribute satisfaction for tourists in aspects 4 a (attractions, accessibility, amenities and ancillary or institutional). This research was conducted to determine the potential of existing cultural heritage tourism attractions and make this potential as a tourist attraction in tangerang. The research method used is a qualitative research method. Researchers use existing data in the city of government in the development of cultural tourism as well as the results of interviews that have been conducted to the resource persons. The results were analysed using development theory such as attraction, accessibility, amenities and institutional. Aspects of attractions include something to see, learn, taste and experiences which has not been completed offered to tourists, but there are plans to add existing attractions. Aspects of accessibility is sufficiently because of many transportation and easy roads to reach the destination. Aspects of amenities is also adequately for the reason that restaurant and lodgings are not far from the heritage area. the institutional aspects of tangerang city government now has support and plan for heritage in tangerang city to be accomplished and can be enjoyed by society and tourists.

Based on the research results concluded that tangerang city can be developed into a tourist attraction from the four aspects. Furthermore, tangerang city must pursue the concept of tourism development towards sustainability and environmentally so the potential heritage tourism is secured and conserved.

Keywords: Cultural Heritage Tourism, Tourist Attraction & Heritage Tourism Development

PENDAHUALUAN

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang berkembang pesat di Indonesia, dimana pemerintah banyak mendukung untuk kemajuan industri ini. Menurut *World Tourism Organization (WTO)* Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis atau tujuan

lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 tentang Kepariwisata, obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pariwisata yang banyak diminati wisatawan sampai sekarang ini adalah wisata warisan budaya. Menurut [1]Gravari-Barbas (2013) mengatakan bahwa pariwisata adalah



sebuah motor penggerak yang sangat kuat dalam proses heritage production atau produksi sebuah “warisan” atau “pusaka” yang menurut asal katanya heritage berarti sesuatu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 2005 mencatat bahwa pariwisata warisan budaya dan sejarah adalah satu kegiatan wisata yang sangat pesat pertumbuhannya [2](Timothy dan Nyaupane, 2009), kedua jenis kegiatan ini yang mempunyai hubungan erat dengan warisan budaya dan peninggalan sejarah adalah cultural tourism (*wisatat budaya*) dan heritage tourism (*wisata situs atau pusaka*). Selanjutnya Chairman Superbands, Alistair Speirs pada acara *Heritage Tourism* pada bulan Desember 2010 di Yogyakarta, mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan industri yang memberikan pendapatan terbesar peringkat satu atau dua di beberapa negara di dunia, Speirs menyebutkan bahwa tren yang berkembang saat ini adalah wisata warisan budaya. Wisatawan itu tidak sekedar jalan-jalan tetapi ingin melihat budaya dan gaya hidup setempat. Menurut Speirs orang yang mencari kebudayaan mengeluarkan uang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang sekedar jalan-jalan dan Indonesia kaya akan situs *heritage*, oleh karena itu berpotensi besar untuk mengembangkan wisata cultural heritage tourism. Indonesia banyak memiliki obyek yang menarik bagi wisatawan dunia dan juga merupakan Negara dengan situs warisan yang diakui UNESCO terbanyak di Asia Tenggara (Alistari Speirs dalam Yogyakarta Kompas.com, 17/12/2010). Terkait dengan hal ini, kawasan Kota yang berpeluang dikembangkan karena nilai historis dan keterkaitannya dengan kepariwisataan salah satunya adalah Kota Tangerang yang terletak di Provinsi Banten di sebelah barat kota Jakarta. Kota tua ini banyak sekali menyimpan peninggalan bersejarah yang berkaitan dengan terbentuknya kota Tangerang ke masa kini. Jumlah pengunjung wisata di Tangerang dalam kurun waktu antara tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang tersaji pada table dibawah ini:

Vol.14 No.3 Oktober 2019

Tabel 1. Data Jumlah Wisatawan dari tahun ke tahun

No.	Tahun	Nusantara	Mancanegara	Total
1.	2013	277.818	84.617	362.435
2.	2014	305.600	93.079	398.679
3.	2015	454.160	28.743	482.903
4.	2016	469.173	85.126	554.299
5.	2017	600.312	218.808	819.120

Sumber: Situs Resmi Pemerintah Kota Tangerang 2017 (tangerangkota.co.id)

Penurunan serta peningkatan jumlah kunjungan ke Kota Tangerang tersebut salah satunya di dukung oleh pengelolaan daya tarik yang ada di Kota Tangerang yang salah satunya pada potensi wisata warisan budaya Kota Tangerang. Beberapa Bangunan heritage yang memiliki sejarah banyak didirikan di wilayah Tangerang, salah satunya adalah Museum Benteng Heritage (Nominator UNESCO) salah satu bangunan tertua di Kota Tangerang yang menjadi cikal bakal pusat Kota Tangerang yang dulunya disebut Kota Benteng. Selain itu Stasiun Kereta Api Tangerang, arsitek bangunan stasiun dan lintasannya dari Staatspoorwagen (SS) merupakan stasiun akhir karena tidak ada lanjutan lintasan stasiun yang ada bersamaan dengan lintas jalur kereta api Duri-Tangerang yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1889. Potensi wisata warisan budaya tersebut dan bukti nyata yang merupakan bangunan warisan budaya di Kota Tangerang dapat menjadi daya tarik wisata. Hal tersebut dapat dilihat pada table 1.2 yang menunjukkan beberapa data daya tarik wisata warisan budaya yang berada di Tangerang. Berikut tabel yang menyajikan sembilan daya tarik wisata cagar budaya yang ada di Tangerang.

Tabel 2. Data Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Kawasan Tangerang

No	Daya Tarik Wisata Warisan Budaya
1	Masjid Kali Pasir
2	Klenteng Boen San Bio
3	Klenteng Boen Tek Bio
4	Bendungan Pintu Air Sepuluh



5	Museum Benteng Heritage (Nominator UNESCO)
6	Stasiun Kereta Api Tangerang
7	Lapas Anak Pria
8	Lapas Anak Wanita
9	Lapas Pemuda

Sumber: Kabar Banten.Com

Beberapa komponen yang sangat penting dalam pengembangan destinasi pariwisata adalah yaitu; *Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary (kelembagaan)*. Tangerang merupakan pusat kebudayaan China-Islam pada masa silam dan mempunyai destinasi wisata yang cukup banyak seperti destinasi wisata sejarah, seni budaya dan taman tematik yang sudah tersebar di kota Tangerang. Sejalan dengan program pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang No.7 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata untuk dapat mengembangkan daya tarik wisata warisan budaya masa lalu atau cultural heritage di Kota Tangerang. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengembangan destinasi pariwisata yang berfokus pada Atraksi atau daya tarik yang ada di Tangerang khususnya wisata warisan budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata warisan budaya yang ada di Kota Tangerang dan mengembangkan warisan budaya itu menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Tangerang.

LANDASAN TEORI

Konsep Pengembangan Pariwisata Budaya

Jenis wisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah wisata budaya yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Pada pertemuan *International Council on Monuments and Sites* [3](ICOMOS, 2012) menyatakan pariwisata budaya meliputi semua pengalaman yang didapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya. Wisatawan diajak untuk mengenali budaya dan komunitas lokal pemandangan, nilai dan gaya hidup lokal, museum, tempat bersejarah, seni pertunjukan, tradisi dan kuliner dari populasi atau

komunitas asli. Menurut [2]Timothy dan Nyaupane (2009) mengatakan bahwa pariwisata budaya yang disebut *heritage tourism* biasanya bergantung kepada elemen hidup atau terbangunn dari budaya dan mengarah kepada penggunaan masa lalu yang *tangible* dan *intangible* sebagai riset pariwisata. Sedangkan [4]Ahimsa-Putra (2004) mendefinisikan wisata budaya yang lestari (*sustainable*) adalah wisata budaya yang dapat dipertahankan keberadaannya, dan untuk mempertahankan keberadaan suatu wisata budaya harus mempertahankan budaya menjadi daya tarik utama dari wisata ini dan sekaligus harus ada pengelolaan pusaka budaya yang baik.

Dalam UU RI No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 1, menyebutkan bahwa "Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian". Pengembangan dalam UU RI No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 78 ayat 1 sampai dengan 4 menyebutkan bahwa: (1) Pengembangan Cagar Budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keaslian dan nilai-nilai yang melekat padanya. (2) Setiap orang dapat melakukan Pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh: a. izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah; dan b. izin pemilik dan/atau yang menguasai Cagar Budaya (3) Pengembangan Cagar Budaya sebagaimana padad ayat 1 dan 2 dapat diarahkan untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk pemeliharaan Cagar Budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (4) Setiap kegiatan pengembangan Cagar Budaya harus disertai dengan pendokumentasian. Sedangkan dalam undang-undang Negara, pusaka yang bersifat material disebut Benda Cagar Budaya. Khusus untuk gedung atau bangunan tua yang bisa dikategorikan sebagai pusaka kota dapat mengacu kepada UU RO No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya dimana kriterianya adalah: berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, dan memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan



kebudayaan dan memiliki nilai budaya bagi penguatan bangsa.

Pengembangan Destinasi Pariwisata

Untuk mengembangkan suatu destinasi pariwisata dalam suatu kota atau daerah menurut [5]Yoeti, 2008 bahwa pengembangan produk harus dilakukan perencanaan yang baik untuk produk yang sudah ada atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun dipasarkan. [6]Cooper dalam Drs. Bambang Sunaryo M.Sc. MS (2013) menyatakan harus mempunyai komponen-komponen utama sebagai berikut:

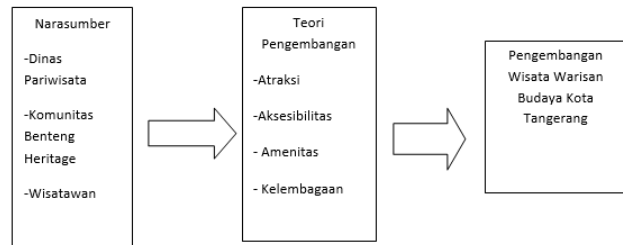
- a. Objek dan Daya Tarik (Attractions) yaitu daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (special interest), dalam hal ini berkaitan dengan what to do yaitu apa yang dapat dilakukan pada daya tarik wisata tersebut.
- b. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup dukungan system transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain
- c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (food and beverage), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan fasilitas kenyamanan lainnya
- d. Kelembagaan (Ancillary Services) meliputi ketersediaan organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik wisata tersebut agar tidak terbengkalai

Ke empat komponen diatas dapat memengaruhi daya tarik dalam suatu destinasi tapi yang paling dominan adalah atraksi baik dalam bentuk atraksi budaya, alam, maupun buatan manusia. Selain komponen di atas harus mempunyai aktivitas pariwisata “to see”, “to learn”, “to taste” and to experience” of something di suatu destinasi. Hal ini mempunyai pengertian bahwa kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang mempertemukan antara *supply* dan *demand* yang mempunyai pengertian ada transaksi yang terjadi

Vol.14 No.3 Oktober 2019

antara wisatawan dan para penyedia jasa pariwisata [7]Rimsky K. Judisseno, 2017. Penelitian ini fokus pada pengembangan *atraksi* untuk dapat menarik pengunjung atau wisatawan lebih banyak lagi ke kota Tangerang.

Paradigma Penelitian



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti [8] (Moleong, 2010). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mencari solusi dari masalah penelitian yang ditemukan. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada misalnya studi literatur (buku, jurnal, karya ilmiah dan dokumen terkait) serta data yang berasal dari instansi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melihat keadaan sebenarnya lingkungan yang diteliti. Pengamatan langsung pada daya tarik dan kawasan warisan budaya, juga melakukan wawancara dan observasi pada wisatawan yang berkunjung ke kawasan warisan budaya

Informan Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini secara triangulasi dimana peneliti akan mewancarai tiga pihak informan yang merupakan bagian dari dinas yang terkait dengan objek penelitian yaitu:

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2. Komunitas Benteng Heritage
3. Wisatawan

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model [9] Miles dan Faisal dalam Sujarweni (2015) analisis data berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi dan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Kota Tangerang

Kota Tangerang sebagai wilayah yang memiliki latar belakang budaya dan sejarah sebagai daya tarik wisata warisan budaya. Kawasan lama Tangerang lebih di dominasi oleh kawasan heritage dengan bangunan cagar budayanya dan pemukiman yang masih mempertahankan karakter jalannya dan ada beberapa rumah yang masih mempertahankan arsitektur tiongkok dan struktur bangunan peninggalan kolonial Belanda. Dengan adanya potensi tersebut Kota Lama Tangerang jelas sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata warisan budaya. Sebagai kota yang dihuni masyarakat multi etnis, Tangerang banyak meninggalkan bangunan-bangunan dengan nilai historis yang kental sehingga Kota Tangerang dapat dipromosikan sebagai daya tarik wisata kota. Sebagai berikut *Sejarah Sembilan Cagar Budaya* Kota Tangerang yang dapat menjadi daya tarik wisata warisan budaya Kota Tangerang.

Tabel 3. Daya Tarik Wisata Cagar Budaya di Kota Tangerang

No.	Daya Tarik Wisata Cagar Budaya	Tahun Berdiri	Alamat
1	Masjid Kali Pasir	1700	Jl Kali Pasir 99, Gg Masjid Sukasari
2	Kelenteng Boen San Bio	1689	Jl. K.S Tubun no.43 Desa Pasar Baru
3	Kelenteng Boen Tek Bio	1684	Jl Bhakti No.14
4	Bendungan Pintu Sepuluh	1927	Jl. Raya Sangego
5	Lapas Anak Pria	1925	Jl. Daan Mogot No 29
6	Lapas Anak Wanita	1928	Jl. Daan Mogot No 28C
7	Lapas Pemuda 2A	1924	Jl. Lapas Pemuda No. 1
8	Benteng Heritage	Abad ke 17	Jl. Cilame No. 18/20 Pasar Lama
9	Stasiun Kereta Api	1899	Jl. Ki Asnawi, Sukasari

Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata

1. Atraksi

Kota Tangerang memiliki potensi wisata heritage (cagar budaya) karena mempunyai bangunan-bangunan serta budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata untuk menarik wisatawan ke Kota Tangerang. Terdapat 4 hal aktivitas wisatawan ketika akan melakukan wisata pada daya tarik wisata yaitu; *to see, to learn, to taste* and *to experience* diantaranya:

1. Something to see

Dari hasil wawancara kepada komunitas benteng heritage, wisatawan dan hasil observasi pada kegiatan ini cagar budaya di Kota Tangerang banyak tempat dan bangunan yang cukup menarik dan berarsitektur Tiongkok di Kota Tangerang dan peninggalan kolonial Belanda. Kondisi dari gedung heritage banyak berpotensi sebagai daya tarik wisata, hanya saja banyak yang sudah mengalami perubahan bentuk dan penurunan fungsi. Selain itu pemerintah Kota Tangerang belum mempunyai Perda Cagar Budaya sehingga tidak ada hukum yang mengikat jika pemilik merubah bangunan ataupun fungsinya sehingga lama-kelamaan bisa saja Kota Tangerang kehilangan nilai historisnya dan kehilangan potensi warisan budayanya.

2. Something to learn



Kota Tangerang kaya akan budayanya yang unik dan pengunjung bisa mendapatkan pembelajaran pada saat wisata, menurut para komunitas benteng heritage penduduk Tionghoa di Tangerang yang sudah ada turun temurun sejak kedatangan nenek moyang mereka 600 tahun yang lalu masih mewarisi sepenggal budaya Tionghoa yang telah terakulturasi dengan budaya setempat sehingga wisatawan dapat mempelajari budaya tersebut diantaranya seperti seni tari, seni musik, teater, kebiasaan, bahasa dan kuliner. Dari hasil wawancara dengan Wisatawan mengharapkan agar Kota Tangerang bisa mengadakan acara festival budaya lebih sering lagi dan dapat ditambah dengan foto kostum pakaian Cina agar lebih menarik, selain itu banyak melakukan promosi untuk acara budaya agar wisatawan dapat mengetahui informasi mengenai acaranya dan mengunjungi Kota Tangerang lebih sering lagi.

3. Something to taste

Dari hasil wawancara dengan wisatawan Kawasan Kuliner Pasar Lama merupakan tempat kuliner yang diminati wisatawan untuk mencicipi jajanan khas akulturasi budaya Tionghoa dan lokal yang ada di Kota Tangerang. Berbagai macam makanan ada di kawasan pasar lama ini dan malam hari sangat dipadati oleh pengunjung, dan pada saat-saat tertentu pemerintah Kota Tangerang menggelar Culinary Night sehingga membuat Kawasan Pasar Lama padat dikunjungi wisatawan menurut Ibu Hj Rina Kepala DISPARBUD Kota Tangerang, Menurut salah satu pengunjung yang kami wawancara di kawasan ini menarik karena dapat ditemukan makanan ekstrem seperti daging ular cobra, biawak, monyet, kelelawar atau kalong. Selain kuliner di Kota Tangerang wisatawan dapat membeli oleh-oleh khas Tangerang, menurut Ibu Hj. Rina Pemkot sudah memiliki Lima Gerai Oleh-oleh Khas Kota Tangerang yang berasal dari UMKM.

4. Something to experience

Dari hasil wawancara dan observasi dengan wisatawan yang berkunjung ke Kota Tangerang tempat untuk mendapatkan pengalaman (experience) berbelanja bisa didapatkan di

Tangcity Mall yang cukup lumayan banyak pilihan tokonya. Tetapi menurut Ibu Hj. Rina Kepala Disparbud ada baiknya juga wisatawan dibawa ke daerah Serpong untuk mendapatkan suasana baru dalam berbelanja seperti mengunjungi ke Aeon Mall (Japanese chain mall) atau The Breeze yang berkonsep open air di BSD (Bumi Serpong Damai), Summarecon Mall di Gading Serpong dan IKEA di Alam Sutera peritel perabot untuk rumah tangga dari Swedia yang lagi marak saat ini. Selain mall menurut salah satu wisatawan di Serpong bisa mengunjungi BSD Xtreme Park tempat area outbound yang menawarkan area bermain Go Kart, Paintball, Bike Park, Skate Park dan Rock and Rope untuk aktivitas menambah kebugaran dan kesehatan tubuh. Sehubungan dengan tidak adanya paket tour wisata heritage di Kota Tangerang, para wisatawan juga menginginkan adanya paket wisata warisan budaya yang dikemas melihat tempat-tempat yang mempunyai nilai historis yang didukung dengan kegiatan lain misalnya dengan mengunjungi taman atau tempat rekreasi lain dan kuliner di Kawasan Pasar Lama di Kota Tangerang.

2. Berikut Contoh Tour Wisata Heritage

Tour Itinerary

Name of Tour: *Tangerang Heritage Tour*

Tour Duration: Full Day Tour

Total Participant: 25-30

TIME	DESCRIPTION
8.00-10.00	Tour Museum Benteng Heritage & Foto tradisional kostum Cina
10.00-10.45	Kelenteng Tertua Boen Tek Bio
10.45-11.30	Mengunjungi Masjid Kali Pasir
11.30-13.00	Makan Siang di Lembur Kuring
13.00-14.00	Bendungan Pintu Air Sepuluh
14.00-15.00	Mengunjungi Taman Burung Perak
15.00-16.00	Stasiun Kereta Api Tangerang
16.00-20.00	Membeli oleh-oleh khas Tangerang dan Menikmati Kuliner di Kawasan Pasar Lama
20.00	Kembali ke Meeting Point



Tangerang Heritage Tour

Berkumpul di Hotel dan dijemput oleh Pemandu Wisata menuju Museum Benteng Heritage untuk melakukan tur mengenai sejarah masyarakat Cina Benteng di Kota Tangerang dan dilanjutkan dengan foto kostum tradisional Cina. Setelah selesai langsung berjalan kaki menuju Kelenteng tertua di Kota Tangerang. Selesai dari Kelenteng bus bergerak ke Jalan Kali Pasir menuju Masjid tertua di Kota Tangerang. Perjalanan dilanjutkan menuju Rumah Makan Lembur Kuring di Jl Husein Sastranegara untuk makan siang bersama. Selesai makan tur akan dilanjutkan ke Bendunga Pintu Air Sepuluh atau Sangego di Desa Koang Jaya untuk melihat bendungan yang dibuat thn 1920-an oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Tur dilanjutkan ke Jl. Mohammad Yamin menuju Taman Burung Perak tempat berwisata dan edukasi untuk melihat 153 ekor dari 15 Spesies. Tur dilanjutkan ke Stasiun Kereta Api Tangerang yang bersamaan dengan lintas jalur kereta api Duri-Tangerang yang dibuka pada tahun 1889 oleh Pemerintah Belanda. Perjalanan dilanjutkan menuju pusat oleh-oleh di Jl. Veteran Raya untuk membeli souvenir khas Kota Tangerang dan setelah itu ke Kawasan Kuliner Pasar Lama untuk menikmati makan malam. Tur berakhir disini, dan kembali meeting point.

Akses Jalan Raya

Akses jalan di kota Tangerang sebagai kota terbesar ketiga di Jabodetabek mempunyai infrastruktur yang cukup baik. Pemkot Tangerang saat ini sudah menambah akses baru jalan non tol supaya kendaraan berjalan lancar. Bangunan Heritage di Kota Tangerang banyak dilalui oleh transportasi umum seperti angkot, ojeg dan juga taxi. Tempat-tempat yang berupa bangunan heritage di kota Tangerang tidak terlalu jauh dari bangunan yang satu ke bangunan yang lain mudah untuk dicapai. Di Kota Tangerang tidak ada Bandara dan jalur air untuk wisatawan mancanegara sampai langsung ke Kota Tangerang, tetapi untuk mencapai Bandara cukup lumayan dekat hanya sekitar 30 menit atau sekitar 17 km. Akses ke Kota Tangerang bisa melalui Pintu Toll Jorr dan Pintu Toll Alam Sutera. Untuk mengunjungi kawasan heritage sign board

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

petunjuk menuju kawasan heritage Kota belum ada sehingga wisatawan sulit menemukan kawasan tersebut.

Transportasi

Untuk kegiatan tour di atas transportasi sangat dibutuhkan untuk mempermudah wisatawan mengunjungi satu daya tarik wisata ke daya tarik wisata lainnya. Dari hasil wawancara dengan pemerintah akan bekerjasama dengan Tour & Travel yang ada di Kota Tangerang untuk menyiapkan kendaraan khusus wisatawan untuk berkeliling wisata di Kota Tangerang. Kendaraan akan disesuaikan dengan jumlah orang dan ruas jalan yang ada di Kota Tangerang. Fasilitas di dalam kendaraan akan dilengkapi dengan audio tour mengenai sejarah kota Tangerang sehingga wisatawan dapat mengetahui cikal bakal Kota Tangerang.

Amenitas (Amenities)

Wisata warisan budaya atau heritage ini tergolong kedalam wisata minat khusus, yang mempunyai pengertian wisatawan yang menyukai sejarah, budaya dan menyukai arsitektur bangunan pada zaman dulu, wisatawan ini juga memiliki kepentingan seperti untuk menambah nilai edukasi khususnya di bidang budaya atau sejarah pada saat wisata ini berlangsung. Untuk ini dalam komponen amenitas terdapat fasilitas-fasilitas pendukung untuk kegiatan wisata heritage di Kota Tangerang, adapun fasilitas tersebut adalah akomodasi seperti hotel, motel, dan penginapan lainnya dan fasilitas restoran atau tempat makan dan minum.

Akomodasi

Akomodasi yang ada di Kota Tangerang saat ini sudah lumayan baik dan banyak pilihan, menurut Disparbud ada sekitar 60 hotel atau penginapan yang tersebar di Kota Tangerang bagi wisatawan lokal yang berkunjung. Kota Tangerang juga memiliki akomodasi yang dapat menunjang wisatawan dari luar negeri yaitu dengan menginap di Novotel, Allium, Golden Tulip dan Yellow Bee.

Restoran / Tempat Makan dan Minum

Pengelola atau pengusaha restaurant menempatkan restaurannya tersebut di pusat



Kota Tangerang dan sekitarnya, fasilitas restoran yang tersebar ada sekitar 370 tempat makan dan minum. Dengan adanya fasilitas tempat makan dan minum disekitar gedung heritage sangat membantu wisatawan untuk mendapatkan restoran yang diinginkan. Kota Tangerang pun menyediakan restoran dan café untuk para masyarakat dan umum serta wisatawan yang datang berkunjung. Tetapi sangat disayangkan belum ada restoran yang khusus atau dibuat sengaja untuk penikmat wisata sejarah karena peminatnya yang belum banyak. Selain itu tidak banyak restoran yang berdekatan dengan kawasan atau bangunan heritage tersebut. Menurut wisatawan dari hasil wawancara dapat dibuat café atau restoran yang bertemakan heritage dan sebaiknya ada disekitar bangunan heritage untuk memudahkan wisatawan menikmati makanan dan dengan adanya kegiatan wisata masyarakat pun akan merasakan dampak dari kegiatan tersebut dengan membuka cafe atau restoran disekitar gedung-gedung heritage.

Kelembagaan Pariwisata (Ancillary Service)

Potensi Wisata heritage yang sudah ada di Kota Tangerang telah berjalan tanpa adanya bantuan dari pemerintah secara resmi dan pengelola wisata heritage di Kota Tangerang saat ini hanya dipegang oleh Komunitas Benteng Heritage Bapak Udaya Halim beserta teman-temannya. Dengan adanya bangunan, nilai budaya yang dimiliki oleh Kota Tangerang dapat dimanfaatkan sebagai wisata heritage. Dalam Pengelolaan wisata heritage ini belum ada kerjasama dengan pemerintah Pariwisata Kota Tangerang, tetapi sudah ada kerjasama tidak resmi dengan pemerintah memberikan program secara langsung untuk membawa tour kepada komunitas. Kendala yang dihadapi pihak komunitas adalah belum memiliki struktur organisasi yang jelas untuk mengelola peluang sebagai potensi wisata heritage. Pemerintah sudah melakukan kajian pemetaan mengenai gedung atau bangunan mana yang dapat dikunjungi untuk kepentingan wisata heritage tetap belum adanya realisasi aksi dari pemerintah untuk mewujudkan perencanaan yang telah dibuat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Potensi wisata heritage yang ada di Kota Tangerang berjumlah Sembilan yang merupakan cagar budaya resmi yang ada di Kota Tangerang yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Kota Tangerang belum mempunyai perda cagar budaya sebagai payung hukum bangunan-bangunan yang ada di Kota Tangerang. Hal ini dapat saja berakibat pada bangunan tersebut dirubah oleh para pemiliknya untuk kepentingan pribadi apabila tidak ada peraturan yang melandasi. Sekarang ini bangunan-bangunan heritage di Kota Tangerang sudah banyak berubah karena dihancurkan dan beralih fungsi yang seharusnya bisa menjadi potensi wisata heritage yang dapat menjadikan perhatian wisatawan untuk datang berkunjung mendapatkan edukasi mengenai wisata warisan budaya Indonesia, khususnya mengenai sejarah Banten dan masyarakat Cina Benteng. Berdasarkan hasil penelitan dapat disimpulkan untuk perkembangan selanjutnya Kota Tangerang dapat menjalankan konsep keberlanjutan kepariwisataan agar potensi wisata heritage tetap terjaga, terpelihara, memperoleh devisa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tangerang.
2. Pengembangan wisata heritage di Kota Tangerang dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan sebagai berikut:
 - a. Atraksi yang dapat dilakukan untuk kegiatan wisata heritage di Kota Tangerang adalah dengan membuat kegiatan Tour Wisata Heritage yang dimulai dengan tour di Museum Benteng Heritage untuk melihat keunikan sejarah Cina Benteng, pada saat wisatawan di bus tour dapat



mendengarkan audio recording mengenai sejarah Kota Tangerang dan potensi wisata heritage kainnya. Diharapkan juga di Museum Benteng disediakan foto kostum Cina dengan latar belakang bangunan museum benteng atau barang-barang antik dan artefak khas Cina. Selanjutnya wisatawan dapat diperkenalkan kepada festival budaya dan kuliner Kota Tangerang serta membeli oleh-oleh atau souvenir khas Kota Tangerang. Kegiatan atraksi juga dapat dilakukan ke daerah Serpong untuk menikmati kegiatan outbound dan wisata belanja di BSD, Gading Serpong atau Alam Sutera.

- b. Aksesibilitas dari kegiatan wisata heritage sudah sangat baik, karena akses jalan di Kota Tangerang cukup mudah dijangkau oleh wisatawan. Dari segi transportasi untuk wisata heritage belum ada kendaraan khusus untuk melakukan tour wisata, saat ini wisatawan yang datang melakukan tour secara pribadi di Kota Tangerang.
- c. Amenitas Kota Tangerang memiliki akomodasi/tempat penginapan untuk wisatawan yang sangat baik dan lengkap dari motel sampai hotel, tetapi untuk wisata ini bisa memerlukan akomodasi ataupun tidak karena waktu jam wisatanya pun tidak terlalu lama. Jika pihak pengelola dekat dengan gedung heritage itu akan sangat memudahkan wisatawan mendapatkan tempat tersebut.
- d. Dari aspek kelembagaan, pemerintah Kota Tangerang sudah melakukan perencanaan program

wisata heritage dengan cara membuat kajian perencanaan, pemetaan dan penginventarian gedung yang termasuk kedalam bangunan cagar budaya.

Saran

Saran untuk pengembangan wisata heritage di Kota Tangerang dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan sebagai berikut adalah sebagai berikut

1. Untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke Kota Tangerang, pemerintah Kota Tangerang diharapkan dapat menyediakan kendaraan untuk melakukan tour wisata ke gedung-gedung heritage agar memudahkan para wisatawan melakukan perjalanan wisata heritage di Kota Tangerang. Selain itu juga menyediakan pemandu yang berkualitas dalam pelayanan memandu dan berbahasa asing sehingga memudahkan wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Tangerang.
2. Untuk Pemerintah Kota Tangerang diharapkan membuat PERDA secepatnya untuk tidak melakukan perubahan pada gedung-gedung yang menjadi potensi wisata heritage sehingga tidak mengubah fungsi dari gedung tersebut.
3. Aksesibilitas dan amenitas diharapkan agar dapat ditingkatkan kemudahannya dan pelayanannya di sekitar gedung-gedung heritage, sehingga wisatawan mendapatkan pilihan akses yang terbaik untuk ke Kota Tangerang dan akomodasi yang memiliki pelayanan untuk wisatawan yang lokal dan mancanegara.
4. Untuk aspek kelembagaan diharapkan pemerintah berupaya untuk melakukan kajian-kajian lainnya untuk menambah potensi wisata heritage di Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gravari-Barbas, 2013, *Tourism and Heritage in a Globalized Context: A New Paradigm*,



-
- International Conference “Tourism and Shifting Values of Culture Heritage, Visiting Pasts, Developing Futures”, Taipei 5-9 April.
- [2] Timothy, DJ. Dan Nyaupane, G.P 2009, Culture Heritage and Tourism in the Developing World: A Regional Perspective Contemporary Geographies of Leisure, Tourism and Mobility Series, Routledge, Oxon.
- [3] Website Resmi ICOMOS <http://www.Icomos.org> (diakses Juli 2019)
- [4] Ahimsa-Putra, 2004, Pariwisata Indonesia Vol 4: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata.
- [5] Yoeti, 2008, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- [6] Drs. Bambang Sunaryo, M.Sc., MS, 20013, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia, Gava Media, Yogyakarta.
- [7] Rimsky K. Judiseno, 2017, Akitivitas dan Kompleksitas Kepariwisataaan, PT. Gramedia, Jakarta.
- [8] Moleong, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rod Karya, Bandung.
- [9] Sujarweni V.W, 2015, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- [10] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- [11]